

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori dan konsep yang mendukung sebagai rujukan dalam kerangka berpikir dan sebuah analisa yang akan di bahas. Dalam penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik teks prosedur sebelumnya dilakukan oleh beberapa orang.

Dalam kolom ini akan diperjelas mengenai pengembangan teks prosedur yang telah dikembangkan

Tabel 2.1

Pengembangan Tesis LKPD

NO	Judul	Penulis	Penekanan	
	1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis <i>Scientific Approach</i> pada mata Pelajaran Adminitrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP SMK Negeri Jombang.	Lia Hariski Rahmawati dan Siti Sri Wulandari (2020)	Jenis Penelitian menggunakan metode 4D dan menghasilkan produk berupa bahan ajar buku ajar berbasis inkuiri terbimbing pada mata Pelajaran Adminitrasi Umum kelas X OTKP semester genap di SMK	https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020

			Negeri 1 Jombang.	
	2. Pengembangan LKPD Menulis Teks Prosedur Berbasis Warisan Budaya Sulawesi Selatan Untuk Peserta Didik kelas XI SMA/MA.	Nurkhuzaeni Azis, Sultan, Hajrah	Pada penelitian ini menggunakan terori dari Borg and Gall (2003) dan mendapat kesimpulan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa LKPD menulis teks prosedur berbasis warisan budaya Sulawesi Selatan yang mencakup 1) Kompetensi dasar pembelajaran, 2) Ringkasan materi Teks Prosedur, 3) LKPD menulis teks prosedur tema kuliner, 4) LKPD 2 menulis teks prosedur	INSIGHT : Indonesian Journal of Social Studies and Humanities Vol.1, No. 2, 2021

			tema kerajinan, 5) LKPD 3 menulis teks prosedur tema tarian tradisional.	
	3. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Peninggilan 06 Kota Tangerang	Desti Pratiwi	Pada penelitian pengembangan ini mendeskripsikan keefektifan model assure yang diterapkan di kelas IV SDN Peninggilan 06 Tangerang. Sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sehingga berdampak pada kinerja kritis dan kreatif siswa	Innovative : Journal Of Social Science Research Vol. 4 No.4 Th. 2024 Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative
	4. Pengembangan Bahan Ajar LKS Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas VIII	Sofiatun	Penelitian ini bertujuan mengembangk n bahan ajar LKS di MTs. Miftachul Ulum dengan	Tesis : Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah

	MTs.Miftahch ul Ulum Pamekasan Madura		mendeskrripsika n kepraktisan dan keefektifan menulis Teks prosedur kompleks.	h Surabaya tahun 2018
--	--	--	--	--------------------------

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, dan dapat dilihat pada kolom penelitian diatas, penelitian yang peneliti lakukan ini ditinjau dari segi kegiatan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran tentang materi teks prosedur dengan memotivasi peserta didik untuk menunjukkan sikap kewirausahaannya dalam menggali ide-ide baru dalam membuat atau mengolah makanan yang berbahan dasar mie instan menjadi aneka jenis makanan yang menarik. Oleh sebab itu, melalui metode *Project Based Learning*, LKPD teks prosedur yang sedang dikembangkan dalam penelitian dapat memberikan wacana baru dalam pengembangan LKPD teks prosedur.

B. Kerangka Teori

Beberapa teori yang relevan akan digunakan sebagai acuan pada masalah yang diteliti. Teori-teori tersebut disampaikan oleh para ahli yang berkaitan dengan variable penelitian. Maka, secara garis besar akan diuraikan dan konsep mengenai menulis, teks prosedur, *Model Project Based Learning*, dan kewirausahaan peserta didik.

1. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik merupakan format berupa Lembar Kerja Peserta Didik yang digunakan peserta untuk mempermudah proses belajar. Pada Kurikulum 2013 LKPD disebut pula Lembar Kerja Peserta Didik yang lebih dikenal dengan istilah LKS yang selanjutnya pada Kurikulum revisi 2017 diganti dengan sebutan LKPD. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar. LKPD tersebut juga dilakukan pengembangan dengan basis *scientific approach*. *Scientific approach* merupakan sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan ilmiah.

Berlandaskan hasil tersebut LKPD menurut Afkar & Hartono (2017) yaitu salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru mengaktifkan peran peserta didik yaitu dengan penggunaan LKPD sebagai bahan ajar untuk menunjang keaktifan peserta didik dan membantu mengurangi masalah peserta didik dalam memahami pelajaran (Rahmawati & Wulandari, 2020). *It also equips students with 21st century skills, including critical thinking, communication, collaboration, and creativity*(Barokah et al., 2024).

Dengan demikian dalam LKPD nantinya peserta didik dapat belajar secara maksimal. Berdasarkan Depdiknas (2000) menyatakan bahwa LKPD sebagai lembaran yang isinya berupa tahapan menyelesaikan tugas mengacu pada Kompetensi Dasar

(KD). LKPD dalam kesimpulannya yaitu suatu bahan pembelajaran yang isinya berupa tugas berdasarkan Kompetensi Dasar dan mengindikasikan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik

a. Jenis-Jenis LKPD

Ada beberapa jenis LKPD menurut beberapa tokoh bahasa salah satunya adalah Dewi (2020), ada dua jenis LKPD untuk proses belajar yaitu:

- 1) LKPD eksperimen, yaitu LKPD yang berisi petunjuk praktikum. Pada bagian LKPD praktikum ini terdiri dari judul, pengantar, tujuan, alat dan bahan, Langkah kerja, table pengamatan, dan pertanyaan.
- 2) LKPD non eksperimen, yaitu LKPD yang berisi materi yang menuntun untuk berdiskusi. LKPD jenis ini dikenal dengan istilah DART (*Direct Activity to Relate to The Book*) yang berupa beberapa kegiatan yang berkaitan dengan keberlangsungan konsep dalam bentuk wacana atau teks.

Selain itu, Prastowo (2019) berpendapat bahwa LKPD dibagi menjadi lima macam berdasarkan tujuannya;

b. Tujuan

- 1) LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep. Maksudnya LKPD mempunyai beberapa ciri yang berupa lebih dominan menyelesaikan beberapa kondisi atau peristiwa yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari, yang

mana LKPD ini terdiri dari tahapan yang semestinya dilakukan peserta didik dalam melakukan pengamatan suatu fenomena. Kemudian, pada LKPD terdapat pertanyaan analisis untuk dikaitkan dengan fenomena dan konsep yang telah dirancang.

- 2) LKPD menjadikan atau memudahkan dalam penerapan dan pengintegrasian beberapa konsep penemuan. Jenis LKPD yang kedua ini melatih peserta didik untuk penerapan konsep pada kesehariannya. LKPD ini berisi tugas yang memuat untuk melakukan diskusi, pendapatnya, dan bertanggungjawab.
- 3) LKPD memiliki fungsi dalam pengarahan belajar. LKPD berisikan pertanyaan yang dapat diisi dan dijawab sesuai dengan materi yang ada pada buku, sehingga fungsi LKPD ini untuk meningkatkan pemahaman materi di dalam buku.
- 4) LKPD memiliki fungsi dalam penguatan. LKPD terdiri dari materi dengan memberi arahan pada pemahaman dan menerapkan materi yang ada pada buku.
- 5) LKPD memiliki fungsi dalam petunjuk praktikum. LKPD ini terdiri dari petunjuk praktikum.

c. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Prastowo (2012) LKPD mempunyai setidaknya empat fungsi yaitu :

Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.

- 1) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
- 2) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
- 3) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

d. Unsur LKPD

Yunitasari (2013) menjabarkan mengenai unsur yang ada dalam LKPD yaitu, judul, petunjuk belajar, indikator pembelajaran, informasi pendukung, Langkah kerja, penilaian. Namun menurut Widiantini (2013) mengungkapkan bahwa dimana LKPD terdiri dari unsur judul, mata pelajaran, semester, tempat, petunjuk belajar, kompetensi dan indikator yang akan dicapai, informasi pendukung, alat dan bahan, Langkah kerja, penilaian. Penelitian ini menggunakan dasar Widiantini tentang unsur LKPD, namun untuk kepraktisan, unsur penilaian tidak dimasukkan, karena LKPD ini menitikberatkan pada praktek kerja peserta didik

e. Syarat LKPD

Untuk tujuan dari LKPD, maka LKPD harus disusun berdasarkan persyaratan yang ada. Menurut Darmojo, Hendro, Jenny R.E Kaligis (1993) syarat LKPD sebagai berikut :

1) Syarat didaktik.

Terdapat beberapa asas yang harus dipenuhi LKPD dalam pembelajaran efektif, yaitu:

- a) Memberikan perhatian yang difokuskan kepada perbedaan antara murid yang menjadikan LKPD efektif diterapkan pada semua peserta didik, sekalipun mempunyai perbedaan kemampuan.
- b) Ditekankan kepada penemuan beberapa konsep yang menjadikan fungsinya untuk memberikan arahan dalam pencarian informasi.
- c) Memiliki variasi stimulus sehingga memberi dorongan pada peserta didik dalam penulisannya, melakukan eksperimen, melakukan praktikum dan lain sebagainya.
- d) Terdapat fitur untuk pengembangan kompetensi sosial dan psikologis yaitu komunikasi, emosi, estetika dan moral dalam pribadi peserta didik.
- e) Dalam eksperimen pembelajaran sebagai penentuan tujuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik tidak untuk proses pembelajaran.

2) Syarat Konstruksi.

Syarat konstruksi berkenaan dalam pemakaian bahasa, penyusunan kalimat, kosakata, tingkatan kesulitan, dan

penjelasan didalam LKPD. Berikut merupakan beberapa syarat konstruksinya, yang berupa:

- a) Bahasa dengan digunakan berdasarkan kedewasaan peserta didik.
- b) Menggunakan kalimat yang jelas.
- c) Pelajaran dirancang berdasarkan kompetensi.
- d) Terhindar dari pertanyaan yang terlalu transparan.
- e) Isi LKPD didasarkan pada buku standar.
- f) Memberikan kesediaan ruangan yang cukup sebagai tempat respon peserta didik.
- g) Penempatan ilustrasi lebih banyak dari pada kalimat.
- h) Efektif diterapkan dalam peserta didik sekalipun terdapaqt perbedaan kemampuan.
- i) Tujuan yang akan dicapai jelas sesuai pembelajaran.
- j) Menyediakan ruang untuk identitas..

3. Syarat teknis.

Adapun syarat teknisnya yangmana harus dipenuhi dalam pembuatan LKPD, yaitu:

- a) Tulisan. Dalam penulisan pada LKPD yang wajib diperhatikan yaitu:
 - Huruf yang digunakan berupa huruf cetak tidak romawi/latin.

- Bagian judul atau topik digunakan huruf besar dan tebal.
- Menyediakan kolom sebagai tempat menjawab.
- Penggunaan huruf dan ilustrasi serasi.

b) Gambar.

Dalam menyampaikan pesan pada penggunaan LKPD dibutuhkan gambar yang baik dan jelas.

c) Penampilan.

Tampilan dari LKPD harus dibuat dengan menarik sehingga dapat menarik daya tarik dari murid saat belajar.

2. Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan sebuah teks yang memberikan suatu pemberitahuan, informasi dan cara dalam pemakaian atau pembuatan. Menurut Nurlailatul (2016) menjelaskan bahwa teks prosedur merupakan suatu Langkah-langkah dan tujuan yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Begitu pula menurut Mahsun (2014) menjelaskan bahwa teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan. Hal yang sama juga disampaikan Rohimah (2017) bahwa teks prosedur termasuk dalam jenis teks yang berisi instruksi dalam melakukan sesuatu. Instruksi prosedural dapat berupa resep masakan, cara membuat

sesuatu, dan petunjuk yang berkaitan dengan cara seseorang melakukan sesuatu.

Sebagai teks yang berbeda dari teks lain, teks prosedur memiliki ciri khusus yang berupa struktur Bahasa dan susunannya. Menurut Titik Harsiati, dkk (2017: 116-117) teks prosedur memiliki struktur yang terdiri dari ;(1) Judul, (2)Tujuan, (3) bahan atau alat, (4)Tahapan, (5) Tujuan Teks prosedur.

Menurut Soebandi (2019), teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah yang berkaitan dengan cara, proses, urutan kerja, atau tahap demi tahap dalam mengerjakan sesuatu.

1. Model Project based Learning

a. *Pengertian Project Based Learning*

Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang telah berkembang sekitar abad 21 di negara maju seperti Amerika. Kegiatan ini terjadi seiring dengan perkembangan teknologi yang mendorong peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna yaitu dalam hal menyelidiki, berkolaborasi, menganalisis, mensintesis dan menyajikan pembelajaran mereka. *Project based learning* (PjBL) juga merupakan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menitikberatkan proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa produk. Dalam model PjBL mempunyai karakteristik pada peserta didik untuk

dihadapkan pada permasalahan konkret, mencari solusi dan mengerjakan proyek dalam tim untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model PjBL adalah model yang menganut paham konstruktivisme sehingga siswa membangun pengetahuannya sendiri dengan bereksperimen, mendesain, dan mengkonstruksi suatu proyek penelitian untuk mengalami suatu proses pemecahan masalah dengan menerapkan metode ilmiah (Kamaruddin et al., 2022)

PjBL juga terdapat pedoman yang ditentukan dengan langkah – langkah yang akan diterapkan di *Project Based Learning*, pedoman ini disebut dengan sintak. Adapun sintak dalam PjBL memuat seluruh urutan atau mekanisme kegiatan dalam pembelajaran. Selain itu dalam sintak memberikan petunjuk umum dalam menentukan jenis Tindakan guru, urutannya, dan tugas-tugas untuk peserta didik. Adapun beberapa sintaks yang diterapkan adalah :

- 1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek, tahap ini sebagai Langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada.

Pertanyaan untuk LKPD teks prosedur bermuatan kewirausahaan adalah berapa nilai jual/harga dari mie instan tersebut jika dikreasikan dalam olahan makanan?

- 2) Mendesain perencanaan proyek, sebagai Langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada.

Untuk mendesain perencanaan proyek dari LKPD teks prosedur bermuatan kewirausahaan, maka peneliti dibantu oleh guru membuat rencana awal tentang cara meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik. Dalam mendesain perencanaan, peneliti dibantu guru pengajar membuat kelompok.

- 3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek, penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target. Setelah itu ditentukan waktu pengerjaan dan pengisian LKPD berdasarkan kegiatan memasak kreasi makanan dari mie instan yang menghasilkan nilai jual.

- 4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek, peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.

Dari kegiatan yang telah dilakukan, maka peneliti memonitor kegiatan tersebut dengan mengevaluasi hasil yang dicapai oleh peserta didik melalui hasil pengisian LKPD teks prosedur bermuatan kewirausahaan.

- 5) Pengujian hasil yang dilakukan pada saat proses Pembelajaran dan perkembangan proyek pada peserta didik.

- 6) Evaluasi pengalaman pada saat proses pembelajaran oleh peserta didik. Dalam proses ini, diharapkan muncul apa yang menjadi acuan dalam pembelajaran dengan metode PjBL. Proses ini pun diharapkan juga menambah pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan jiwa kewirausahaannya pada saat mengerjakan LKPD teks prosedur bermuatan Kewirausahaan.

Menurut Goodman dan Stivers (2010) pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang diberikan tantangan kepada peserta didik yang terkait dengan kebutuhan sehari-hari untuk dipecahkan secara kelompok. Pendapat lain juga mendefinisikan tentang PjBL tersebut bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik dalam mengatur pembelajaran di kelas melalui kerja proyek. *Project Based Learning* tidak selalu menghasilkan produk, Penilaian produk yang dimaksud adalah sesuatu yang dihasilkan dari sebuah kegiatan peserta didik yang meliputi proses pembuatannya (Arikunto, 2015)

Peran guru dalam metode ini sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap Peserta Didik ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan

motivasi terhadap Peserta Didik supaya aktif dalam pengajaran (Trianto, 2014). Grant (2002) mendefinisikan *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik.

b. Fungsi model *Project Based learning*

Pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pengajaran yang komprehensif yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan (Warsono & Harianto:1993). Maka fungsi dari *Project Based learning* pada LKPD teks prosedur bermuatan kewirausahaan ini diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

c. Tujuan *Project Based Learning*

Menurut Trianto (2014), tujuan metode PjBL ini memiliki tujuan untuk: 1) memberikan wawasan yang luas terhadap Peserta Didik ketika menghadapi permasalahan secara langsung; 2) mengembangkan keterampilan serta keahlian berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang diterima secara langsung. Dan Model ini memiliki banyak keunggulan. Keunggulan penerapan model *project based learning* yaitu: “(1) meningkatkan motivasi belajar peserta

didik untuk belajar mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu dihargai; (2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah; (3) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks; (4) meningkatkan kolaborasi; (5) mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi; (6) meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber; (7) memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas; (8) menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang berkembang sesuai dunia nyata; (9) melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata; (10) membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran” (Kurniasih dalam Nurfitriyani, 2016)

Pada model PjBL peserta didik tidak hanya memahami konten, tetapi juga menumbuhkan keterampilan pada peserta didik bagaimana berperan di masyarakat. Keterampilan yang

ditumbuhkan dalam PjBl diantaranya keterampilan komunikasi dan presentasi, keterampilan manajemen organisasi dan waktu, keterampilan penelitian dan penyelidikan, keterampilan penilaian diri dan refleksi, partisipasi kelompok dan kepemimpinan, dan pemikiran kritis.

2. Kewirausahaan Peserta Didik

a. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya (Wahyuni & Suyadi, 2020). Seorang yang menciptakan sebuah bisnis, akan menghadapi risiko dan sesuatu yang belum pasti dengan tujuan untuk mencapai hal yang baru serta menumbuhkan sebuah peluang-peluang melalui berbagai sumber daya yang ada untuk mendapatkan manfaatnya.

Kewirausahaan adalah sebuah istilah umum yang menggambarkan seseorang yang penuh dengan ide kreatif dan inovatif di kepalanya sehingga mampu menciptakan suatu bisnis yang sukses. Kewirausahaan bukan tipe orang yang hanya diam dan menikmati setelah bisnisnya meraih kesuksesan, namun dia akan terus menggali ide-ide baru yang inovatif agar bisnisnya bisa terus beradaptasi dengan keadaan. Menurut Indriatmi dan

Arifin (2002) kewirausahaan merupakan sifat, ciri, watak yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Wahyuni & Suyadi, 2020).

b. Pengertian peserta Didik

Undang-undang No. 20 tahun 2003 peserta didik adalah anggota Masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis Pendidikan tertentu.

Peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam Pendidikan (Kamaliah, 2021). Maka peserta didik merupakan objek dari proses Pendidikan dalam pembelajaran. Pergeseran saat ini, peserta didik tidak hanya sebagai objek melainkan sebagai subjek karena didalam proses pembelajaran membutuhkan keterlibatan peserta didik secara aktif.

● Kurikulum merdeka yang dicanangkan pemerintah, memberikan sebuah tantangan bagi guru yang cara mengajarkan masih menggunakan car konvensional. Cara tersebut membuat kreatifitas anak belum dapat berkembang dengan pesat. Tantangan dan permasalahan yang muncul selama ini adalah kreativitas siswa dalam pembelajaran yang masih rendah, masih banyak pembelajaran yang menerapkan system *teacher center*(Yunita et al., 2024).

c. Kewirausahaan Peserta Didik

Program Pendidikan saat ini mayoritas hanya berorientasi pada penguatan materi kognitif pengetahuan saja, sedangkan nilai-nilai yang terkait dengan jiwa kewirausahaan kurang mendapat sentuhan, meskipun ada tapi masih sangat terbatas.

Saat ini, Indonesia perlu anak – anak yang mempunyai wawasan dan gagasan dalam berwirausaha. Menurut Poerwati (2013), pemikiran anak sekolah dasar masih dapat dibentuk sesuai dengan kebutuhan lingkungan, sehingga cara berpikir tentang keinginan berwirausaha anak harus segera dibentuk. Kewirausahaan suatu ciri yang dapat diamati dalam tindakan seseorang atau institusi.

Kewirausahaan sebagai perilaku dapat ditunjukkan melalui tanggapan atau respon yang dinamis, mengandung risiko, kreatif dan berorientasi pada pertumbuhan yang merupakan suatu proses inovasi (Susilaningsih, 2015).